

**Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Resolusi Konflik
Pada Individu Dengan Pasangan Yang Mengalami
Kecenderungan Kecanduan *Game Online***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh:

Ruri Sonia Putri

1931080194



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2023/2024**

**Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Resolusi Konflik
Pada Individu Dengan Pasangan Yang Mengalami
Kecenderungan Kecanduan *Game Online***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Oleh:

**Ruri Sonia Putri
1931080194**

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
Pembimbing II : Mustamira Sofa Salsabila, M.Si

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2023/2024

ABSTRAK

Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Resolusi Konflik Pada Individu Dengan Pasangan Yang Mengalami Kecenderungan Kecanduan *Game Online*

**Oleh :
Ruri Sonia Putri**

Ketidakpuasan dalam pernikahan merupakan sumber utama penyebab timbulnya suatu konflik dalam pernikahan. Indikator utama pada penyelesaian konflik pernikahan yang konstruktif tampak pada kepuasan pasangan serta perasaan mereka terhadap hubungan yang terjalin. Jika konflik dapat dikelola secara konstruktif, maka pernikahan akan bertahan dengan baik. Sebaliknya, jika konflik dihadapi secara destruktif oleh pasangan, maka mereka relatif merasa tidak puas dalam hubungan pernikahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan pernikahan yang ditinjau dari resolusi konflik pada individu dengan pasangan yang mengalami kecenderungan kecanduan *game online*. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 40 subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kepuasan pernikahan ($\alpha = 0,934$) dan skala resolusi konflik ($\alpha = 0,890$). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *pearson product moment* dengan bantuan *spss ver 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $r = 0,728$ dengan signifikansi $p < 0.001$, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara resolusi konflik dengan kepuasan pernikahan, dengan sumbangan efektif sebesar 53%.

Kata kunci : Kepuasan Pernikahan, Resolusi Konflik, *Game online*

ABSTRACT

Marital Satisfaction In Terms Of Conflict Resolution In Individuals With Partners Who Experience Online Gaming Addiction Tendencies

Dissatisfaction in marriage is the main source of conflict in marriage. The main indicator of constructive resolution of marital conflict appears to be the satisfaction of the couple and their feelings towards their relationship. If conflict can be managed constructively, then the marriage will survive well. On the other hand, if the couple faces conflict destructively, then they will feel relatively dissatisfied in their marital relationship. This research aims to determine marital satisfaction in terms of conflict resolution in individuals who have partners who experience online game addiction tendencies. Researchers used quantitative research methods with a sampling technique, namely purposive sampling, and obtained a sample of 40 subjects. Data collection techniques used a marital satisfaction scale ($\alpha = 0.934$) and a conflict resolution scale ($\alpha = 0.890$). The data analysis technique used in this research is the Pearson product moment analysis technique with the help of SPSS ver 25. The results of this research show a value of $r = 0.728$ with a significance of $p < 0.001$, it means that there is a positive and significant relationship between conflict resolution and marital satisfaction, and contribution effective by 53%

Keywords : Marital Satisfaction, Conflict Resolution, Online Games.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruri Sonia Putri
NPM : 1931080194
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Resolusi Konflik Pada Individu Dengan Pasangan Yang Mengalami Kecenderungan Kecanduan *Game Online*" merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 29 Juli 2023

Menyatakan,



Ruri Sonia Putri
NPM. 1931080194



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN dan STUDI AGAMA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame Telp. (0721) 703278 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Resolusi Konflik Pada Individu Dengan Pasangan Yang Mengalami Kecenderungan Kecanduan Game Online**
Nama: **Ruri Sonia Putri**
Npm: **1931080194**
Program Studi: **Psikologi Islam**
Fakultas: **Ushuluddin Dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Pada Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP.1963010119990310001


Mustamira Sofa Salsabila, M.Si

NIP.199009212023212038

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi Islam


Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP.1963010119990310001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN dan STUDI AGAMA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 703278 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Keputusan Pernikahan Ditinjau Dari Resolusi Konflik Pada Individu Dengan Pasangan Yang Mengalami Kecenderungan Kecanduan Game Online" disusun oleh Ruri Sonia Putri, NPM 1931080194, Jurusan Psikologi Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: Jum'at/06 Oktober 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Abdul Qohar, M.Si
Sekretaris : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi
Penguji Utama : Annisa Fitriani, S.Psi, MA
Penguji Pendamping I : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
Penguji Pendamping II : Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnani, M.A
NIP. 197403302000031001

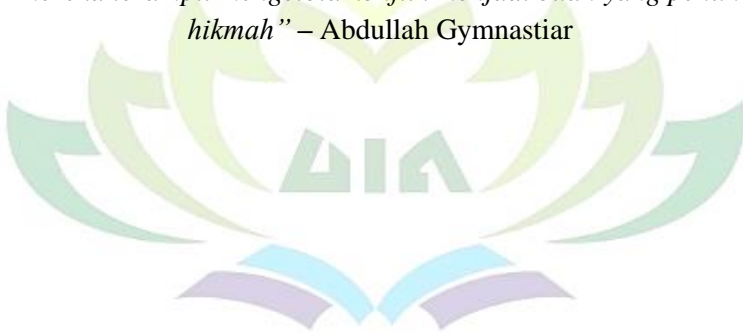
MOTTO

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا ؕ إِن يُرِيدَا
إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sungguh, Allah Mahateliti, Maha Mengetahui.”

Q.S An-nisa:35

“Keluarga yang sakinah bukan keluarga yang tanpa masalah, tapi mereka terampil mengelola konflik menjadi buah yang penuh hikmah” – Abdullah Gymnastiar



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekali peneliti dengan ilmu serta memperkenalkan peneliti dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW. Segala syukur peneliti ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling peneliti yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi peneliti ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

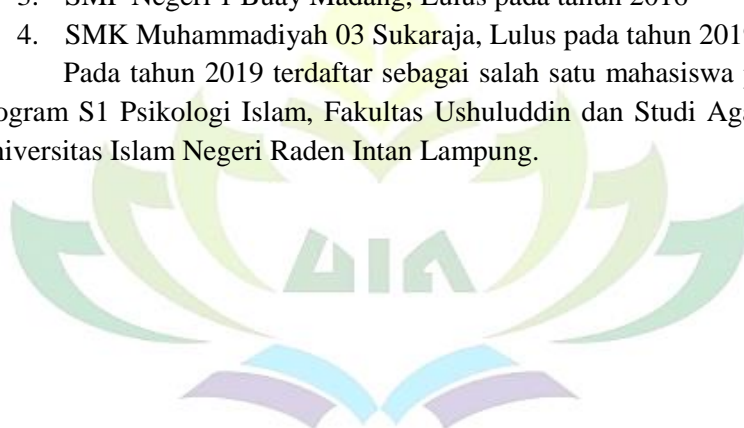
1. Untuk kedua orang tua yaitu Ayah Samsi Warson dan Ibu Watoniah karena dengan doa, didikan, kasih sayang, mendengarkan keluh kesah selama menjalani perkuliahan dan tak henti memberikan motivasi serta dukungan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakakku tercinta Rendi Antonius, Recki Junisa dan Ricka Warselia terima kasih atas segala sesuatu yang telah kalian berikan kepada peneliti, tanpa kalian mungkin peneliti tidak akan ada dititik ini.
3. Untuk para responden yang sudah bersedia membantu saya dalam penelitian ini untuk mengisi kuesioner penelitian yang peneliti lakukan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Ruri Sonia Putri, dilahirkan di Kurungan Nyawa pada tanggal 26 September 2001. Anak Keempat dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Samsi Warson dan Ibu Watoniah. Alamat tempat tinggal di Desa Kurungan Nyawa, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. Tk Budi Mulya, Lulus pada tahun 2007
2. SDN Kurungan Nyawa, Lulus pada tahun 2013
3. SMP Negeri 1 Buay Madang, Lulus pada tahun 2016
4. SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja, Lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si. Selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA. Selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu dan tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
4. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si. Selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi, M.Si. Selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan penuh pengertian, memberi motivasi, doa serta kepercayaan dalam penelitian skripsi ini.

6. Ibu Ira Hidayati, S.Psi, MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan keluarga besar Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
8. Ayahanda Samsi Warson dan Ibunda Watoniah yang tidak henti-hentinya berjuang sekuat tenaga baik lahir maupun batin demi pendidikan serta selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat dan saran terbaik untuk peneliti.
9. Terimakasih untuk kakak tercinta Rendi Antonius, Recki Junisa dan Ricka Warselia, yang telah membantu baik secara materi maupun non materi kepada peneliti.
10. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik, Eci, Nuy, Ria, Rosa dan Octa, yang selalu memberikan bantuan saat peneliti membutuhkannya.

Peneliti berharap kepada Allah SWT. Semoga apa yang telah diberikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 29 Juli 2023

Ruri Sonia Putri
NPM.1931080194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kepuasan Pernikahan	15
1. Definisi Kepuasan Pernikahan	15
2. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan	16
4. Kepuasan Pernikahan dalam Perspektif Islam.....	17
B. Resolusi Konflik.....	19
1. Definisi Resolusi Konflik.....	19
2. Aspek-Aspek Resolusi Konflik	20
3. Bentuk-bentuk Konflik dalam Rumah Tangga.....	21
C. Kecanduan Game Online	22
1. Definisi Kecanduan <i>Game Online</i>	22
2. Aspek-Aspek Kecanduan <i>Game Online</i>	22
D. Hubungan Kepuasan Pernikahan dengan Resolusi Konflik	23
E. Kerangka Berpikir	24

F. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
1. Kepuasan Pernikahan.....	27
2. Resolusi Konflik.....	27
C. Subjek Penelitian	28
1. Populasi.....	28
2. Teknik Sampling	28
3. Sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Metode Pengumpulan Data	29
a. Skala Kepuasan Pernikahan	29
b. Skala Resolusi Konflik.....	30
E. Validitas dan Reabilitas	33
1. Uji Validitas.....	33
2. Uji Reliabilitas	33
F. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV PEMBAHASAN	35
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	35
1. Orientasi Kacah	35
2. Persiapan Penelitian.....	35
3. persiapan Try-Out	36
4. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	37
B. Pelaksanaan Penelitian.....	42
1. Penentuan Subjek penelitian	42
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	42
3. Skoring.....	42
C. Analisis Data Penelitian	45
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	45
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	45
3. Uji Asumsi.....	48
4. Uji Hipotesis	50
5. Sumbangan Efektif Variabel Independen	50

D. Pembahasan 51

BAB V PENUTUP..... 55

A. Kesimpulan 55

B. Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Kepuasan Pernikahan.....	30
Tabel 3.2 Skala Resolusi Konflik	31
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Aitem Skala Kepuasan Pernikahan Setelah Di Uji Coba.....	37
Tabel 4.2 Hasil Seleksi Aitem Skala Resolusi Konflik Setelah Di Uji Coba.....	38
Tabel 4.3 Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan Setelah Diuji Coba	39
Tabel 4.4 Blue Print Skala Resolusi Konflik Setelah Diuji Coba .	40
Tabel 4.5 Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	43
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian	45
Tabel 4.7 Kategorisasi Variabel Kepuasan Pernikahan	46
Tabel 4.8 Kategorisasi Variabel Resolusi Konflik.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Kedua Variabel.....	50
Tabel 4.11 Sumbangan Efektif Variabel Bebas Dalam Penelitian	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	25
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	43
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pernikahan.....	44
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Besaran Top Up.....	44
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Kepuasan Pernikahan.....	46
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Resolusi Konflik	47
Gambar 4.6 Uji Normalitas Variabel Kepuasan Pernikahan.....	49
Gambar 4.7 Uji Normalitas Variabel Resolusi Konflik	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan proses menyatukan hubungan antar dua individu dan dua keluarga besar untuk membentuk rumah tangga yang harmonis. Menurut Undang-Undang Perkawinan (1974) tentang pernikahan menyebutkan bahwa pernikahan merupakan suatu ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada pasal 2 ayat 1 Undang-Undang 1945 disebutkan bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan.

Menurut data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (2022) tingkat pernikahan di Provinsi Lampung dalam satu tahun terakhir mencapai 59.587. Lebih lanjut, menurut Undang-Undang No 16 (2019) pernikahan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun, karena batas usia tersebut dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan dan mendapatkan keturunan yang sehat dan berkualitas. Menurut Saputri (2020) pernikahan yang sehat memenuhi kriteria usia calon pasangan suami istri adalah waktu reproduksi sehat yaitu berkisar usia 20-35 tahun, karena berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita. Secara biologis organ reproduksi lebih matang, secara psikososial kisaran usia tersebut kematangan mental sudah cukup memadai. Menurut Mayangsari, Prabowo dan Hijrianti (2021) secara mental usia dibawah 20 tahun belum siap mengalami perubahan-perubahan yang datang dalam menjalani kehidupan pernikahan.

Menurut Santrock (2012) rentang usia dewasa awal berada pada usia 20-40 tahun, yakni memasuki fase perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Adapun tugas perkembangan fase dewasa awal menurut Santrock (2012) yaitu, mendapatkan suatu pekerjaan, memilih teman hidup, hidup bersama dengan suami atau istri yang membentuk suatu

keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola rumah tangga dan menerima tanggung jawab sebagai warga negara.

Tugas perkembangan dewasa awal yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan hidup bersama dengan suami atau istri untuk membentuk suatu keluarga. Salah satu fase perkembangan yang akan dilalui pada tahap dewasa awal yaitu membentuk suatu keluarga, tidak hanya itu dewasa awal juga memiliki tugas untuk mengelola rumah tangga dan membesarkan anak. Salah satu tantangan yang harus dihadapi dewasa awal dalam memulai kehidupan rumah tangga harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan saling terbuka dan saling mendukung serta membangun kepercayaan pasangan (Fowers dan Olson, dalam Andromeda dan Noviajati, 2015).

Kemampuan yang diperlukan dalam berumah tangga misalnya seperti empati dan kemampuan efektivitas komunikasi antar pribadi. Empati terhadap pasangan sangatlah penting agar tidak ada kesalahpahaman yang dapat menimbulkan rasa perhatian lebih terhadap pasangan (Syaputra & Ayuh, 2020). Sedangkan kemampuan efektivitas komunikasi antar pribadi suami istri mencakup hal-hal terkait membuat kesepakatan dalam keluarga, sebelum menjalankan aktifitas yang nantinya akan menjadi rutinitas, komunikasi yang tidak berjalan efektif dapat menyebabkan munculnya ketidakpuasan dalam pernikahan (Jannah & Wulandari, 2018).

Menurut Saputri (2020) ketidakpuasan dalam pernikahan merupakan sumber utama penyebab timbulnya suatu konflik dalam pernikahan. Menurut Olson, Defrain dan Skogrand (2011) kepuasan pernikahan merupakan perasaan yang subjektif dari pasangan suami istri atas kehidupan pernikahannya yang berdasarkan pada perasaan puas, bahagia, dan pengalaman yang menyenangkan yang dilakukan bersama pasangan. Aspek-aspek kepuasan pernikahan yaitu komunikasi, kegiatan diwaktu luang, orientasi seksual, anak dan pengasuhan, orientasi keagamaan, pengelolaan keuangan, hubungan dengan keluarga dan teman, kepribadian serta kesetaraan peran (Fowers & Olson, 1993).

Apabila aspek kepuasan pernikahan tidak terpenuhi maka dapat menimbulkan masalah yang berdampak pada ketidakpuasan dalam

pernikahan bahkan ironisnya hal ini juga dapat mengarah pada perceraian (Kisiyanto & Setiawan, 2019). Pada dasarnya setiap pasangan tidak pernah berharap adanya perceraian, namun ketika para pasangan tidak dapat mencapai resolusi konflik yang baik maka perceraian menjadi jalan keluarnya. Hal tersebut terjadi bila suami istri sudah tidak mampu lagi saling memuaskan, saling melayani dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan menurut Duvall dan Miller (1985) adalah resolusi konflik dan keberhasilan pasangan.

Diantara berbagai faktor tersebut, peneliti berfokus pada faktor resolusi konflik secara umum karena berkaitan dengan karakteristik dewasa awal yang dimana individu tersebut bisa menghadapi masalah dan penyelesaian masalah (Marini, 2011). Penyelesaian masalah selalu diiringi dengan adanya konflik dalam menyelesaikan konflik sehingga perlu resolusi yang baik untuk mewujudkan kepuasan dalam pernikahan.

Menurut Fisher, Ludin, Williams, Abdi, Smith dan Williams (2000) Resolusi konflik merupakan usaha untuk menangani penyebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang dapat bertahan lama. Aspek-aspek yaitu pandangan terhadap konflik, kesadaran mengenai persepsi, kebutuhan, kekuatan, masa depan, saran, perjanjian saling menguntungkan dan pertimbangan tambahan (Fisher et al., 2000). Indikator utama pada penyelesaian konflik pernikahan yang konstruktif tampak pada kepuasan pasangan serta perasaan mereka terhadap hubungan yang terjalin. Jika konflik dapat dikelola secara konstruktif, maka pernikahan akan bertahan dengan baik. Sebaliknya, jika konflik dihadapi secara destruktif oleh pasangan, maka mereka relatif merasa tidak puas dalam hubungan pernikahannya (Greeff & Bruyne, 2011).

Resolusi konflik pada pernikahan sangat perlu, jika adanya konflik dalam rumah tangga dan tidak ada solusi di dalamnya maka bisa terjadi ketidakpuasan dalam pernikahan pada salah satu pasangan suami atau istri. Resolusi konflik yang tidak efektif memberi dampak negatif yaitu meningkatkan interpersonal distress, menurunkan rasa keberhargaan diri, menurunnya kualitas hubungan positif dengan

pasangan serta menurunnya kualitas pernikahan yaitu meningkatnya ketidakpuasan atau ketidakbahagiaan pernikahan (Saputri, 2020). Resolusi konflik yang baik adalah pasangan yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahannya dengan membangun kepercayaan, saling mendukung serta saling terbuka terhadap pasangan (Anisah, Safitri dan Kusuma, 2023). Akan tetapi tidak semua pasangan dapat menyelesaikan masalah rumah tangganya dengan cara yang bijak (Muhid, Nurmamita dan Hanim, 2019).

Tingkat kepuasan pernikahan setiap pasangan berbeda-beda dimana kepuasan bisa jadi dirasakan hanya satu pihak saja dan belum tentu pasangannya merasakan kepuasan dalam pernikahan (Nurmamita, 2018). Hasil penelitian Stinson, Bermudez dan Gale (2017) menunjukkan gaya resolusi konflik yang digunakan pasangan suami istri secara bervariasi dapat berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Stinson et al., (2017) juga menyebutkan pasangan suami istri yang mampu mengelola dengan cara yang konstruktif cenderung dapat memahami kebutuhan pasangannya dengan lebih baik, pada akhirnya meningkatkan kepuasan pernikahan. Sebaliknya, pasangan suami istri yang tidak dapat mengelola konflik dengan konstruktif akan mengalami ketidakpuasan terhadap pernikahan (Stinson et al., 2017). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Murdiana (2015) bahwa pasangan yang menikah dibawah usia 10 tahun jumlahnya lebih banyak menampilkan penyelesaian konflik destruktif dengan kategori tinggi yang lebih dominan sekitar 26%. Sedangkan penyelesaian konflik secara konstruktif berada pada kategori rendah 17,8%.

Penyebab konflik dalam rumah tangga bisa berasal dari masalah keuangan, hubungan dengan keluarga besar, pembagian peran dalam rumah tangga, ketidakpuasan hubungan seksual dan gaya komunikasi antar pasangan. Penyebab lain terjadinya konflik dalam rumah tangga adalah ketika memiliki waktu luang salah satu diantara mereka lebih memperhatikan *smartphone* dari pada memperhatikan pasangannya sehingga pasangan merasa terabaikan atau bahkan tidak ada komunikasi sama sekali di antara keduanya (Amalia, Moita dan Tawulo, 2018). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Jannatuna'im dan Fikrie (2022) seseorang yang terlalu fokus dengan *smartphone*

dan mengabaikan pasangan mengakibatkan kurangnya komunikasi dengan pasangan, hilangnya kepercayaan saat berinteraksi dan kedekatan bersama pasangan. Pada penelitian ini, berfokus pada individu dengan pasangan yang mengalami kecenderungan kecanduan *game online* sebagai subjek penelitian.

Jika di lihat dari fenomena yang terjadi perkembangan zaman serta teknologi yang mendunia telah memberikan banyak perubahan. Perubahan tersebut tidak hanya didunia nyata saja, namun juga terjadi di dunia maya. Dengan adanya teknologi ini juga mampu melahirkan macam-macam permainan berbasis *online* atau disebut *game online*. *Game online* adalah sebuah permainan yang dapat dimainkan dengan menggunakan jaringan internet (Kim, Park, Moon dan Chun, 2002). *Game online* meliputi *Game PlayerUnknown's BattleGrounds* (PUBG), *Free Fire* (FF), dan *Mobile Legends Bang Bang* (MLBB). Berdasarkan data yang diperoleh, faktanya permainan *game online* diminati segala usia dari remaja hingga dewasa. Sejalan dengan hasil penelitian Pamungkas, Mardiyah dan Puspasari (2019) yang menunjukkan hasil permainan *game online* pada remaja sebesar 79% sedangkan pada dewasa sebesar 21%. Namun demikian, saat ini *game online* banyak dimainkan dan diakses secara berlebihan tidak hanya pada kalangan usia remaja saja, namun juga kalangan usia anak-anak dan dewasa.

Masa dewasa awal adalah masa bermasalah. Individu dihadapkan dengan berbagai perubahan dalam hidupnya. Individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi. Individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mengalami kesulitan seperti keterasingan sosial. Hal tersebut tentu dapat membuat individu merasakan kesepian. Dalam mengatasi kesepian ini sering kali individu mencari hiburan untuk menghilangkan rasa sepi. Salah satu cara yang dilakukan individu dalam mengatasi kesepian yaitu dengan bermain *game online*, namun penggunaan *game online* dalam jangka waktu yang lama dapat memberikan efek yang negatif, salah satu efek negatif yang paling terlihat adalah munculnya kecenderungan sifat kecanduaan yang mengakibatkan para korban *game online* lupa dengan segala hal, bahkan mengorbankan waktunya berjam-jam hanya untuk bermain

game online (Habeahan, 2022). Dalam penelitian ini menawarkan kebaharuan terkait data usia pengguna *game online* yang mengalami kecanduan di usia dewasa awal dalam lingkup rumah tangga.

Kecanduan *game online* adalah adanya keterikatan dengan *game* yang dimana pemain *game online* akan berpikir tentang *game* ketika sedang *offline* dan kerap berfantasi mengenai bermain *game online* ketika mereka seharusnya berkonsentrasi pada hal lainnya. Seseorang dapat dikatakan kecanduan *game online* ketika individu tersebut menghabiskan waktu kurang lebih 7-8 jam sehari atau 56 jam dalam seminggu (Fitri, Erwinda dan Ifdil, 2018). Dampak dari kecanduan *game online* ini adalah kurangnya waktu luang bersama pasangan dan keluarga, berkurangnya empati pada pasangan, berkurangnya dukungan dari pasangan serta dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga (Syaputra & Ayuh, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan subjek pada tanggal 10 maret 2023 menunjukkan bahwa mereka mengalami ketidakpuasan dalam pernikahan. Pada wawancara subjek pertama ABR (24) dengan usia pernikahan 2,5 tahun, subjek mengungkapkan bahwa komunikasi dengan pasangan sangat kurang karena pasangannya sibuk bermain *game online* dan kurang terbuka dan sering kali terjadi perkecokan diantara mereka. Subjek kedua RW (23) dengan usia pernikahan 2 tahun, subjek mengungkap bahwa komunikasi dengan pasangan terbilang baik dan sangat mendukung dalam segala hal, akan tetapi subjek dan pasangan juga sering mengalami konflik pada rumah tangga akibat pasangan terlalu sering mengabaikannya karena pasangan asik bermain *game online* serta karena mereka masih tinggal bersama dengan orangtua.

Subjek ketiga AM (22) dengan usia pernikahan 1 tahun, subjek mengungkap bahwa sering terjadi konflik bersama pasangannya dikarenakan pasangan yang tidak bekerja serta pasangan terlalu sering mengabaikannya akibat bermain *game online* dengan teman-temannya. Subjek keempat AAK (26) dengan usia pernikahan 3,5 tahun, mengatakan bahwa subjek terkadang mengabaikan pasangan jika sedang bermain *game online higs domino* bersama temannya, serta sering terjadi konflik akibat terjadinya pemborosan dalam pengeluaran keuangan akibat dari pembelian *chip* (koin, pengganti

uang tunai). Subjek kelima KS (23) dengan usia pernikahan 3 tahun, mengatakan bahwa pasangannya sering kali mengabaikan perintah yang diberikan, serta seringkali mengabaikan tugasnya sebagai istri dan lebih memilih bermain *game online mobile legends bang-bang* atau *Free Fire*.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pasangan yang mengalami kecanduan *game online* bisa berdampak serius dalam kehidupan rumah tangga yang mengancam kepuasan dalam pernikahan, maka dari itu di dalam kehidupan rumah tangga, segala sesuatu harus berjalan seimbang agar tidak ada yang timpang, keseimbangan dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman, tidak ada salahnya jika meluangkan waktu bersama pasangan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan itu tidak akan tercapai apabila salah satu pasangan tidak saling terbuka dan kurangnya komunikasi, hal tersebut dapat memunculkan ketidaknyamanan dengan pasangan akibat individu terlalu fokus bermain *game online*. Resolusi konflik ada ketika keduanya mampu menjalani komunikasi dan menjalankan kewajibannya serta dapat membagi peran sehingga dapat memunculkan kepuasan pernikahan dalam rumah tangga tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaputra dan Ayuh (2020) *game online* menyebabkan berkurangnya komunikasi antar pasangan suami istri, melalaikan tanggung jawab dalam keluarga, sulit membentuk keluarga yang harmonis dan bisa menimbulkan kesalahpahaman atau konflik yang tidak diinginkan.

Allah SWT, menerangkan mengenai salah satu tanda-tanda kebesarannya berupa rasa kasih sayang yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan dalam sebuah ikatan pernikahan yang tercantum dalam Q.S Ar-rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa

kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Adapun tafsir surah Ar-rum ayat 21 dalam *tafsir* Ibnu Katsir (2015) bahwa Allah menciptakannya dari Adam, yaitu dari tulang rusuknya yang terpendek dari sebelah kirinya. Termasuk di antara rahmat Allah yang sempurna kepada anak-anak Adam ialah dia menjadikan pasangan (istri) mereka dari jenis mereka sendiri, dan menjadikan rasa kasih sayang diantara pasangan-pasangan itu, karena pasangan (istri) memerlukan perlindungan dari suami atau memerlukan nafkah darinya atau keduanya saling menyukai.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti, maka penelitian ini penting dilakukan karena terdapat banyak munculnya konflik dalam rumah tangga yang disebabkan oleh salah satu pasangan atau bahkan kedua pasangan tersebut sibuk bermain game online sehingga tidak terjalinnya komunikasi yang baik juga tidak timbulnya rasa kepuasan dalam pernikahan pada pasangan suami-istri.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan antara kepuasan pernikahan yang ditinjau dari resolusi konflik pada individu dengan pasangan yang mengalami kecenderungan kecanduan *game online*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kepuasan pernikahan yang ditinjau dari resolusi konflik pada individu dengan pasangan yang mengalami kecenderungan kecanduan *game online*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui perolehan studi yang telah dilakukan peneliti berniat memberikan ilmu pengetahuan, serta dapat memperluas pemahaman yang berkenaan di bidang psikologi perkembangan dalam upaya meneliti kepuasan pernikahan yang ditinjau dari resolusi konflik pada

individu dengan pasangan yang mengalami kecenderungan kecanduan *game online*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan dan mendapatkan resolusi konflik yang baik dalam rumah tangga serta diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dalam rumah tangga.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan dan resolusi konflik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat sebuah acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian. Artinya terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung antara lain:

1. Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Kinanthi (2022) Berjudul “Hubungan Antara Gaya Resolusi Konflik dan Kepuasan Pernikahan pada Remaja yang Telah Menikah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara gaya resolusi konflik dengan kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah. Instrument penelitian yang digunakan adalah *Thomas Kilmann Instrument* (TKI) untuk mengukur gaya resolusi konflik dan *ENRICH Marital Satisfaction* (EMS) untuk mengukur kepuasan pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan gaya resolusi konflik tidak berhubungan secara signifikan dengan kepuasan pernikahan pada remaja yang telah menikah. Meski demikian, kami menemukan juga bahwa terdapat perbedaan skor kepuasan pernikahan yang signifikan ditinjau dari status pekerjaan dan jumlah anak.

Pada jurnal pertama, memiliki perbedaan variabel terikat dan variabel bebas yang dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat resolusi konflik dan variabel bebasnya kepuasan

pernikahan. Sedangkan yang peneliti menggunakan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat dan resolusi konflik sebagai variabel bebas. Serta memiliki perbedaan pada subjek yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan subjek remaja yang telah menikah, sedangkan peneliti menggunakan subjek individu dengan pasangan yang mengalami kecenderungan kecanduan *game online*.

2. Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anisah et al., (2023) berjudul “Kepuasan Pernikahan dan *Conflict Resolution* pada Pasangan *Long Distance Marriage*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan pernikahan dan *conflict resolution* pada pasangan *long distance marriage*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 66 dari total populasi sebanyak 260 dengan kriteria: laki-laki/perempuan yang sudah menikah, Usia dibawah 40 tahun, dan menjalani *long distance marriage*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kepuasan menikah dan *conflict resolution*.

Pada jurnal kedua, memiliki persamaan dalam variabel terikat dan variabel bebas yang menggunakan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat dan resolusi konflik sebagai variabel bebas. Serta memiliki perbedaan pada subjek yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan subjek pasangan *long distance marriage*, sedangkan peneliti menggunakan subjek individu dengan pasangan yang mengalami kecenderungan kecanduan *game online*.

3. Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kisiyanto dan Setiawan (2019) berjudul “Relasi Finansial, Resolusi Konflik dan Kepuasan Pernikahan pada Pernikahan Sepuluh Tahun ke Bawah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara relasi finansial dan resolusi konflik secara bersama-sama dan parsial dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami atau istri dengan usia pernikahan sepuluh tahun ke bawah di Tarakan. Hasil penelitian ini adalah tidak adanya hubungan antara resolusi konflik dan kepuasan pernikahan dengan

mengendalikan relasi finansial menjadi masalah yang paling krusial dan dominan dalam subyek di penelitian ini.

Pada jurnal ketiga, memiliki perbedaan variabel terikat dan variabel bebas yang dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat resolusi konflik dan variabel bebasnya kepuasan pernikahan. Sedangkan yang peneliti menggunakan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat dan resolusi konflik sebagai variabel bebas. Serta memiliki perbedaan pada subjek yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan subjek pernikahan sepuluh tahun kebawah, sedangkan peneliti menggunakan subjek individu dengan pasangan yang mengalami kecenderungan kecanduan *game online*.

4. Keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ginantha dan Setiawan (2023) berjudul “Resolusi Konflik dan Pemaafan terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pernikahan Periode Awal”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran resolusi konflik dan pemaafan terhadap kepuasan pernikahan periode awal dan dimensi pemaafan yang lebih berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan pasangan periode awal. Metode analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda. Dimensi pemaafan yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap kepuasan pernikahan adalah kebaikan.

Pada jurnal keempat, memiliki perbedaan variabel terikat dan variabel bebas yang dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat resolusi konflik dan variabel bebasnya kepuasan pernikahan. Sedangkan yang peneliti menggunakan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat dan resolusi konflik sebagai variabel bebas. Serta memiliki perbedaan pada subjek yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan subjek pernikahan pada periode awal, sedangkan peneliti menggunakan subjek individu dengan pasangan yang mengalami kecenderungan kecanduan *game online*.

5. Kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhid et al., (2019) berjudul “Resolusi Konflik dan Kepuasan Pernikahan: Analisis Perbandingan Berdasarkan Aspek Demografi”. Tujuan

penelitian ini menguji pengaruh resolusi konflik terhadap kepuasan pernikahan dan menguji perbedaan resolusi konflik dan kepuasan pernikahan ditinjau dari aspek demografi meliputi latar belakang etnis, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, lama pernikahan, status kepemilikan tempat tinggal, dan tempat tinggal bersama. Hal itu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara resolusi konflik terhadap kepuasan pernikahan.

Pada jurnal kelima, memiliki perbedaan variabel terikat dan variabel bebas yang dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat resolusi konflik dan variabel bebasnya kepuasan pernikahan. Sedangkan yang peneliti menggunakan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat dan resolusi konflik sebagai variabel bebas.

6. Keenam, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Saleem (2022) berjudul ” *Relationship Between Conflict Resolution Styles and Marital Satisfaction Among Married Academicians*”. Studi ini dimaksudkan untuk menjelaskan pertanyaan lebih luas di mana penyelesaian konflik merupakan yang paling efektif. Penghindaran agresi verbal didistribusi dan agresi fisik literature yang ada dalam domain. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. gaya resolusi konflik penghindaran dan agresi verbal memiliki perbedaan yang signifikan. Antara suami dan istri dalam aspek perasaan pernikahan, tingkat kepuasan pernikahan pada istri lebih tinggi ditemukan gaya integrative dan penghindaran menjadi positif.

Pada jurnal keenam, memiliki perbedaan variabel terikat dan variabel bebas yang dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat resolusi konflik dan variabel bebasnya kepuasan pernikahan. Sedangkan yang peneliti menggunakan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat dan resolusi konflik sebagai variabel bebas.

7. Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Adriani dan Ratnasari (2021) berjudul *Conflict Resolution Styles and Marital Satisfaction in Men and Women: Study in the First Five Years of Marriage*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah

ada pengaruh yang signifikan dari efek gaya resolusi konflik pada kepuasan pernikahan suami dan istri di lima tahun pertama pernikahan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa suami memiliki level signifikan yang lebih tinggi dari kepuasan pernikahan dari pada istri. perbedaan yang signifikan juga ditemukan didalam kegunaan gaya resolusi konflik pada suami dan istri. kemudian juga terdapat efek yang signifikan dari gaya resolusi konflik pada kepuasan pernikahan. Gaya resolusi konflik tersebut yang bisa paling baik memprediksi level dari kepuasan pernikahan pada kedua pasangan suami istri adalah penyelesaian masalah positif.

Pada jurnal ketujuh, memiliki perbedaan variabel terikat dan variabel bebas yang dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat resolusi konflik dan variabel bebasnya kepuasan pernikahan. Sedangkan yang peneliti menggunakan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat dan resolusi konflik sebagai variabel bebas.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepuasan Pernikahan

1. Definisi Kepuasan Pernikahan

Menurut Fowers & Olson (1993) kepuasan pernikahan merupakan perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami istri atas kehidupan pernikahannya yang berdasarkan pada perasaan puas, bahagia dan pengalaman yang menyenangkan yang dilakukan bersama pasangan. Menurut Lavner, Karney dan Bradbury (2013) kepuasan pernikahan merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan psikologis, fisik serta ekonomi yang dirasakan oleh pasangan suami istri. Menurut Schoen, Astone, Robert, Standish dan Kim (2002) kepuasan pernikahan merupakan evaluasi global terhadap keadaan pernikahan seseorang dan merupakan cerminan dari kebahagiaan pernikahan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan yang bersifat subjektif pada pasangan serta kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan psikologis, ekonomi serta fisik pada pasangan suami istri dan juga merupakan evaluasi global terhadap keadaan pernikahan serta cerminan dari kebahagiaan dalam pernikahan.

2. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

Adapun aspek-aspek kepuasan pernikahan menurut Fowers & Olson (1993) diantaranya:

- a. Komunikasi (*Communication*), komunikasi berfokus pada perasaan senang yang dirasakan oleh pasangan ketika mereka dapat menerima dan berbagi informasi mengenai perasaan dan pikiran masing-masing.
- b. Kegiatan di Waktu Luang (*Leisure Activities*), merupakan kegiatan yang dilakukan ketika pasangan memiliki waktu luang. Dimensi ini juga terkait dengan harapan individu untuk mengisi waktu luang bersama pasangannya.
- c. Hubungan Seksual (*Sexual Relationship*), merupakan pola hubungan seksual suami istri dalam kehidupan rumah tangga,

tercapainya kepuasan seksual akan mempengaruhi kesetiaan individu pada pasangan.

- d. Anak dan Pengasuhan (*Children and Parenting*), merupakan sikap dan perasaan individu terkait dengan kehadiran anak dalam keluarga dan pengasuhan anak. Dalam hal ini dibutuhkan kesepakatan pola pengasuhan, kedisiplinan dan pencapaian tujuan dari suami dan istri yang akan diterapkan pada anak.
- e. Orientasi Agama (*Religious Orientation*), merupakan bagian penting dalam kehidupan pasangan karena didalamnya terdapat nilai, norma dan aturan sesuai keyakinannya.
- f. Manajemen Keuangan (*Financial Management*), melihat bagaimana sikap dan cara pasangan dalam mengatur keuangan dalam kehidupan rumah tangga. Tidak jarang ketidaksesuaian antara harapan dan kemampuan keuangan dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan rumah tangga.
- g. Keluarga dan Teman (*Family and Friends*), dilihat pada perasaan dan perhatian pasangan pada kerabat, keluarga besar dan teman-teman. Hal ini dapat terlihat pada perasaan dan bagaimana menghabiskan waktu bersama pasangan.

Berdasarkan aspek-aspek yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah harus memenuhi kebutuhan psikologis, seksual serta memenuhi kebutuhan ekonomi pada pasangan suami istri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan

Kepuasan Pernikahan dipengaruhi beberapa faktor. Dalam pandangan Duvall dan Miller (1985) kepuasan pernikahan mempengaruhi beberapa faktor yaitu:

- a. Resolusi Konflik (*Conflict Resolution*), berfokus pada bagaimana persepsi pasangan terhadap suatu masalah dan bagaimana cara menyelesaikannya. Selain itu juga diharapkan mampu untuk membangun kepercayaan kepada pasangannya.
- b. Keberhasilan pasangan, dapat memperkuat hubungan, solidaritas dan kohesi antar pasangan dalam hubungan pernikahan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan faktor-faktor kepuasan pernikahan meliputi resolusi konflik dan keberhasilan pasangan.

4. Kepuasan Pernikahan dalam Perspektif Islam

Kepuasan pernikahan bisa disebut dengan kebahagiaan pernikahan. Menurut islam kunci kebahagiaan pernikahan yaitu dengan adanya keseimbangan antara suami dan istri. Hal ini karena jika hak dan kewajiban ini seimbang atau sejalan, maka akan terwujud keserasian dan keharmonisan dalam pernikahan, kebahagiaan semakin terasa dan kasih sayang akan terjalin dengan baik. Di dalam pernikahan, antara suami dan istri harus mengetahui dan melaksanakan kewajiban serta haknya masing-masing. Hakikat pernikahan menurut syara' menikah adalah sebuah ikatan seseorang wanita dengan seorang laki-laki dengan cara ijab dan qobul yang mengetahui syarat dan rukunnya.

Ketika seseorang telah berkomitmen untuk menikah dengan pasangan hidupnya, dan bertekad untuk bisa mencapai tujuan pernikahan tersebut, agar mempunyai rumah tangga yang harmonis. Maka masing-masing dari suami dan istri mempunyai beberapa hak dan kewajiban, yang mana hak seorang istri menjadi kewajiban suami untuk memenuhi. Begitupula sebaliknya hak seorang suami menjadi kewajiban istri untuk memenuhinya.

Pernikahan memiliki tujuan untuk menjaga kehormatan sesuai dengan yang disyariatkan islam, mendapatkan keturunan, mendapatkan ketentraman bagi suami istri yang berlandaskan cinta dan kasih sayang yang dianugerahkan Allah, memahami nilai-nilai agung dan menyadari bahwa pernikahan merupakan sebagian dari penyempurna agama (Lisnawati, 2022). Selain itu, pernikahan juga mempunyai manfaatnya yaitu untuk menjaga kehormatan, untuk mengatur rumah tangga dalam kerja sama yang produktif, untuk mendidik dan merawat anak secara bersama (Shamad, 2017).

Adapun arti pernikahan dalam islam adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang wanita untuk hidup berumah tangga yang sakinah, mawaddah, warohmah untuk mempertahankan hidup dengan menghasilkan keturunan yang

dilaksanakan sesuai dengan syariat islam seperti dalam QS. An-Nissa ayat 1:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
 وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

“Wahai manusia! Bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.

Adapun tafsir surah An-nisa ayat 1 dalam tafsir Katsir (2015) bahwa Allah Swt. Berfirman memerintahkan kepada makhluk-Nya agar bertakwa kepada-Nya, yaitu menyembah kepada-Nya semata dan tidak membuat sekutu bagi-Nya. Juga mengingatkan mereka akan kekuasaan-Nya yang telah menciptakan mereka dari seorang diri berkat kekuasaan-Nya orang tersebut adalah Adam a.s. Siti Hawa a.s diciptakan oleh Allah dari tulang rusuk sebelah kiri bagian belakang Allah mengembangbiakkan banyak laki-laki dan perempuan dari Adam dan Hawa, lalu menyebarkan mereka ke seluruh dunia dengan berbagai macam jenis, sifat, warna kulit dan bahasa. Kemudian bertakwalah kalian kepada Allah dengan taat kepada-Nya. Hal ini merupakan petunjuk dan sekaligus sebagai peringatan, bahwa diri kita selalu berada didalam pengawasan Allah Swt.

Dalam potongan ayat 1 QS. An-Nissa bahwasannya Allah telah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan dengan cara yang baik menurut agama Islam, kemudian ayat ini juga memerintahkan untuk berhubungan baik dengan tujuan memuliakan umat-Nya karena pernikahan merupakan sebagian ibadah dari kehidupan dan jodoh adalah cerminan diri, sesungguhnya Allah maha mengetahuinya.

Dalam islam juga mengatur hukum pernikahan, yaitu pernikahan adalah sunah, yaitu jika laki-laki atau perempuan yang mempunyai niat untuk menikah dan telah mampu mengendalikan hawa nafsu. Hukum sunah ini masih bisa berubah menjadi wajib, makruh, mubah dan haram sesuai dengan kondisi dan keadaan dari masing-masing pasangan yang akan melakukan pernikahan. Hukum pernikahan menurut islam sebagai berikut:

- a. Wajib, hukum akan berubah menjadi wajib apabila laki-laki dan perempuan jika keadaannya sudah tidak dapat menahan nafsu seksualnya dan khawatir akan melakukan perzinahan.
- b. Mubah, hukum akan menjadi mubah jika laki-laki mempunyai niat tetapi belum mampu mendirikan rumah tangga atau belum punya niat tetapi secara materi sudah mampu tetapi perempuan belum memiliki niat untuk menikah.
- c. Makruh, hukum menikah akan berubah menjadi makruh apabila pada pihak laki-laki maupun pihak perempuan belum mempunyai niat untuk menikah dan belum mampu mendirikan rumah tangga atau sudah punya niat tapi ragu-ragu untuk melaksanakannya.
- d. Haram, hukum menikah juga bisa berubah menjadi haram, apabila pihak laki-laki dan pihak perempuan hendak melangsungkan hanya mempunyai maksud untuk menyakiti salah satu pihak dan tidak menjalankan kewajiban sebagai suami atau istri.

Menurut islam kepuasan pernikahan merupakan kunci dari kebahagiaan dan memiliki keseimbangan antara suami atau istri. Hal ini dikarenakan jika hak dan kewajiban itu seimbang atau sejalan, maka akan terwujud keserasian dan keharmonisan dalam pernikahan (Iffah, 2018).

B. Resolusi Konflik

1. Definisi Resolusi Konflik

Menurut Fisher et al., (2000) resolusi konflik merupakan usaha menangani penyebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang dapat bertahan lama. Resolusi konflik merupakan keterampilan yang harus dimiliki dalam penyelesaian konflik dengan

berpartisipasi langsung dalam menyusun solusi (Crawford & Bodine, 1996). Resolusi konflik merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara bersama-sama dalam memecahkan masalah (*salve a problem together*)(Gatchel & Schultz, 2012). Menurut Olson dan Larson (2009) resolusi konflik merupakan kemampuan pasangan untuk mendiskusikan masalah dan menyelesaikan perbedaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa resolusi konflik merupakan upaya menangani penyebab terjadinya konflik, atau kemampuan pasangan dalam menyelesaikan permasalahan dan mencari solusi atau jalan keluar ketika ada masalah dengan pasangannya.

2. Aspek-Aspek Resolusi Konflik

Adapun aspek-aspek resolusi konflik menurut Fisher et al., (2000) diantaranya:

- a. Pandangan terhadap konflik, hal ini mengacu pada bagaimana individu memandang sebuah permasalahan yang dihadapi.
- b. Kesadaran mengenai persepsi, menyadari bahwa perlu untuk memisahkan atau menjadikan pihak ketiga dalam penyelesaian masalah dengan menciptakan komunikasi yang jelas.
- c. Kebutuhan, menekankan bahwa individu harus mengidentifikasi kebutuhan penting yang harus dipenuhi ketika menyelesaikan masalah.
- d. Kekuatan, mengacu pada bagaimana individu mampu menghasilkan hubungan positif dan menciptakan hal yang positif.
- e. Masa depan, menekankan kebutuhan untuk belajar dari peristiwa dimasalalu dan fokus pada orientasi masa depan.
- f. Saran, menunjukkan bahwa tujuan yang realistis harus dikembangkan dalam rangka menciptakan metode untuk memperoleh sesuatu yang nyata.
- g. Perjanjian saling menguntungkan, gagasan bahwa semua pihak yang terlibat konflik memiliki hubungan positif dan memiliki kebutuhan saling bertemu kembali dan menjalin kerjasama yang baik.

- h. Pertimbangan tambahan, tidak mencakup dari Sembilan aspek resolusi konflik, tetapi lebih mempelajari tentang ekspresi kemarahan, emosional dan perjanjian sebagai salah satu alternative penyelesaian masalah.

Berdasarkan aspek-aspek yang sudah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek resolusi konflik adalah pandangan terhadap konflik, kesadaran mengenai persepsi, kebutuhan kekuatan, masa depan dan perjanjian saling menguntungkan.

3. Bentuk-bentuk Konflik dalam Rumah Tangga

Sadarjoen (2005) mengkategorisasikan tipe-tipe atau bentuk-bentuk konflik dalam rumah tangga sebagai berikut:

- a. *Zero sum* dan *Motive Conflict*, dalam sebuah konflik, kedua belah pihak tidak biasa kalah. Sedangkan *motiveconflict* terjadi karena salah satu pasangan mengharapkan mendapat keuntungan lebih dari apa yang diberikan pasangannya, tetapi mereka tidak berharap untuk menghabisi secara total pasangan pasangannya sebagai lawan.
- b. *Personality Based* dan *Situational Conflict*, konflik pernikahan sering disebabkan oleh konflik situasional dan konflik atas dasar perbedaan kepribadian. Sebaiknya suami dan istri saling memahami kebutuhan masing-masing dan saling memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas lain.
- c. *Basic* dan *Non Basic Conflict*, konflik yang terjadi akibat perubahan situasional disebut *non basic conflict*. Namun apabila konflik tersebut berangkat dari harapan-harapan pasangan suami istri dalam masalah seksual dan ekonomi disebut sebagai *basic conflict*.
- d. Konflik yang tak terelakkan, keinginan manusia yang cenderung untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dan dengan biaya yang seminimal mungkin akan menimbulkan konflik yang tak terelakkan dalam sebuah relasi sosial seperti pernikahan.

Berdasarkan bentuk bentuk konflik dalam rumah tangga diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dalam rumah tangga meliputi

zero sum dan *motive conflict*, *personality based* dan *situational conflict*, *basic* dan *non basic* serta konflik yang tak terelakkan.

C. Kecanduan Game Online

1. Definisi Kecanduan *Game Online*

Menurut Lemmens, Valkenburg dan Peter (2009) kecanduan *game online* merupakan perilaku yang menggunakan *computer* atau *smartphone* secara berlebihan dan terus menerus untuk bermain *game online*. Menurut Young (2009) kecanduan *game online* adalah adanya keterikatan dengan *game*, pemain *game online* akan berpikir tentang *game* ketika sedang *offline* dan kerap kali berfantasi mengenai permainan tersebut ketika mereka yang seharusnya berkonsentrasi pada hal lainnya. Kecanduan *game online* merupakan perilaku seseorang yang ingin terus bermain *game online* yang menghabiskan banyak waktu dan tidak dapat mengontrol atau mengendalikannya (Yee, 2006). Kecanduan *game online* adalah penggunaan *game* secara berlebihan, obsesif, secara terus menerus dan mengalami masalah umum dari aktifitas bermain *game* (Charlton dan Danforth, 2007).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecanduan *game online* merupakan perilaku seseorang yang ingin terus menerus bermain *game* yang menghabiskan banyak waktu dan tidak dapat mengontrol atau mengendalikannya.

2. Aspek-Aspek Kecanduan *Game Online*

Menurut Lemmens, Valkenburg dan Peter (2009) menjelaskan aspek kecanduan *game online*, sebagai berikut:

1. *Salience*, bermain *game online* menjadi aktivitas yang paling penting dalam kehidupan individu dan mendominasi pikiran, perasaan dan perilaku.
2. *Tolerance*, sebuah proses dimana aktivitas individu dalam bermain *game online* semakin meningkat, sehingga secara tahap waktu yang dihabiskan untuk bermain *game online* bertambah jumlahnya.
3. *Withdrawal*, perasaan yang tidak menyenangkan dan dampak fisik yang terjadi ketika berhenti atau mengurangi aktivitas bermain *game online*.

4. *Relapse*, aktivitas bermain *game online* yang berlebihan cenderung mendorong individu untuk secara cepat mengulangi perilaku bermain *game online* setelah tidak melakukannya dalam jangka waktu tertentu.
5. *Conflict*, konflik yang terjadi merujuk pada konflik interpersonal yang dihasilkan dari aktifitas bermain *game online* secara berlebihan.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa kecanduan *game online* memiliki lima aspek yang terdiri dari *salience*, *tolerance*, *withdrawal*, *relapse* dan *conflict*.

D. Hubungan Kepuasan Pernikahan dengan Resolusi Konflik

Dalam pandangan Olson et al., (2011) Kepuasan pernikahan merupakan perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami istri mengenai kualitas pernikahannya, sehingga kepuasan pernikahan dirasakan berbeda-beda pada setiap pasangan. Sementara itu, kepuasan pernikahan yang ingin dicapai oleh seseorang tidak muncul dengan sendirinya, juga harus di usakan dan di ciptakan oleh setiap individu (pasangan) itu sendiri. Kepuasan pernikahan pun yang dirasakan berbeda-beda adapun penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang mempengaruhi kepuasan dalam pernikahan yaitu pandangan terhadap konflik, suasana, kesadaran mengenai persepsi, kebutuhan, kekuatan, masa depan, pilihan, saran, perjanjian saling menguntungkan dan pertimbangan tambahan.

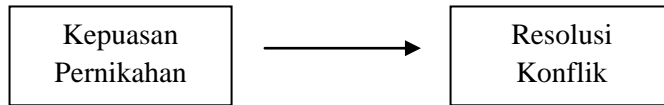
Ada dua faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan salahsatunya adalah resolusi konflik dalam pandangan Fisher et al., (2000) resolusi konflik yakni usaha menangani penyebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang dapat bertahan lama. Salah satu penyebab terjadinya konflik dalam rumah tangga yaitu salah satu pasangan yang mengabaikan pasangan lainnya dikarenakan terlalu sering bermain *game online*. *Game online* menyebabkan berkurangnya komunikasi antar pasangan suami istri, melalaikan tanggung jawab dalam keluarga, sulit membentuk keluarga yang harmonis dan bisa menimbulkan kesalahpahaman atau konflik yang tidak diinginkan (Syaputra & Ayuh, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah et al., (2023) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kepuasan pernikahan dengan resolusi konflik, artinya semakin tinggi kepuasan pernikahan maka semakin tinggi tingkat resolusi konflik pada pasangan suami istri. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Matappa et al., (2023) menyatakan bahwa resolusi konflik tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan, artinya semakin rendah resolusi konflik maka semakin tinggi pula tingkat ketidakpuasan dalam pernikahan periode awal. Selanjutnya pada hasil penelitian Muhid et al., (2019) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara resolusi konflik terhadap kepuasan pernikahan, artinya semakin tinggi resolusi konflik maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahan pada pasangan tersebut. Kemudian pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmamita (2018) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara resolusi konflik dengan kepuasan pernikahan, artinya semakin tinggi resolusi konflik maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahan pada pasangan tersebut.

Tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi dapat menggambarkan bahwa pasangan tersebut dapat mengontrol resolusi konflik dengan baik dan dapat memperhatikan pasangan dengan sebaik mungkin dan cenderung menghindari perbuatan yang akan menimbulkan konflik dalam rumah tangga.

E. Kerangka Berpikir

Kepuasan pernikahan pada individu dengan pasangan yang mengalami kecenderungan kecanduan *game online* dapat membuat hubungan yang baik pada pasangan tersebut sehingga tidak munculnya masalah karena kedua belah pihak merasa nyaman dengan hubungan itu. Oleh karenanya untuk mendapatkan kepuasan pernikahan itu maka resolusi konflik dibutuhkan untuk mencapai hal tersebut. Pasangan dengan resolusi konflik yang tinggi maka akan minim menimbulkan masalah-masalah pada kehidupan berumah tangga. Maka peneliti menjadikan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat dan resolusi konflik sebagai variabel bebas.



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian, yang kebenarannya masih belum terbukti karena belum dilakukannya pengujian (Sudaryono, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara kepuasan pernikahan dengan resolusi konflik pada individu dengan pasangan yang mengalami kecenderungan kecanduan *game online*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S. R., & Ratnasari, Y. (2021). Conflict Resolution Styles and Marital Satisfaction in Men and Women: Study in the First Five Years of Marriage. *The Asian Conference on Psychology & the Behavioral Sciences 2021 Official Conference Proceedings*, 53–66. <https://doi.org/10.22492/issn.2187-4743.2021.6>
- Ali, F., & Saleem, N. (2022). Relationship Between Conflict Resolution Styles and Marital Satisfaction Among Married Academicians. *Gomal University Journal of Research*, 38(03), 300–318. <https://doi.org/10.51380/gujr-38-03-05>
- Amalia, N., Moita, S., & Tawulo, M. A. (2018). Dampak penggunaan teknologi handphone terhadap pola interaksi suami dan isteri. *Neo Societal*, 3(2), 400–407.
- Andromeda, & Noviajati, P. (2015). “Berjuang dan Terus Bertahan”: Studi Kasus Kepuasan Perkawinan pada Isteri sebagai Tulang Punggung Keluarga. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 557–563. <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/557-563zzAndromeda.pdf>
- Anisah, L., Milia, C., Safitri, T., & Kusuma, H. S. (2023). *Kepuasan Pernikahan dan Conflict Resolution pada Pasangan Long Distance Marriage*. 05(03), 6837–6847.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas* (edisi 4). Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Provinsi Lampung Dalam Angka 2022. *BPS Provinsi Lampung*, 2(2), 796.
- Charlton, J. P., & Danforth, I. D. W. (2007). Distinguishing addiction and high engagement in the context of online game playing. *Computers in Human Behavior*, 23(3), 1531–1548. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2005.07.002>
- Crawford, D., & Bodine, R. (1996). *Conflik Resolution Education: The Field, the Findings and the Future*. 100.
- Duvall, E. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and Family Development* (6th ed.). Harper & Row.
- Fisher, S., Ludin, J., Williams, S., Abdi, D. I., Smith, R., & Williams,

- S. (2000). *Working With Conflict Skills & Strategies for Action* (Lee Robins). Library of Congress.
- Fitri, E., Erwinda, L., & Ifdil, I. (2018). Konsep Adiksi Game Online dan Dampaknya terhadap Masalah Mental Emosional Remaja serta Peran Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 211–219. <https://doi.org/10.29210/127200>
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of Family Psychology*, 7(2), 176–185. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.7.2.176>
- Gatchel, R. J., & Schultz, I. Z. (2012). Handbook of occupational health and wellness. *Handbook of Occupational Health and Wellness*, 1–576. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-4839-6>
- Greeff, A. P., & Bruyne, T. De. (2011). *Journal of Sex & Marital Conflict Management Style and Marital Satisfaction. December 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/009262300438724>
- Habeahan, R. (2022). *Perbedaan Kontrol Diri pada Pecandu Game Online dan Dewasa Awal di Desa Sipeapea Kecamatan Sorkam Barat*. 1–89.
- Iffah, A. S. (2018). *Pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan para istri di Desa Sumurber Panceng Gresik*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13679/>
- Jannah, M., & Wulandari, P. Y. (2018). Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan AN OVERVIEW OF MARITAL SATISFACTION IN HUSBAND WIFE COUPLES WHO. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1 nomor 2, 83–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i2.375>
- Jannatuna'im, E., & Fikrie, F. (2022). Perilaku Phubbing dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i1.6064>
- Katsir, I. (2015). *Tafsir Hadist*. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-ar-rum-ayat-20-21.html>
- Kementrian Sekretariat Negara RI. (2019). Uu N0.16/2019. *Undang-*

- Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, 006265, 2–6.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>
- Kim, K., Park, J., Kim, D., Moon, H., & Chun, H. (2002). E-Lifestyle and Motives To Use Online Games. *Exploratory Factor Analysis or Analysis*, 15, 71–77.
- Kisiyanto, S., & Setiawan, J. L. (2019). Relasi Finansial, Resolusi Konflik, dan Kepuasan Pernikahan pada Pernikahan Sepuluh Tahun ke Bawah. *Psychopreneur Journal*, 2(2), 92–102.
<https://doi.org/10.37715/psy.v2i2.872>
- Lavner, J. A., Karney, B. R., & Bradbury, T. N. (2013). Newlyweds' optimistic forecasts of their marriage: For better or for worse? *Journal of Family Psychology*, 27(4), 531–540.
<https://doi.org/10.1037/a0033423>
- Lebho, M. A., Lरिक, M. D. C., & Wijaya, R. P. C. (2020). *Perilaku Kecanduan Game Online Ditinjau dari Kesepian dan Kebutuhan Berafiliasi pada Remaja*. 2(2), 202–212.
- Lemmens, J. S., Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2009). Development and validation of a game addiction scale for adolescents. *Media Psychology*, 12(1), 77–95.
<https://doi.org/10.1080/15213260802669458>
- Lisnawati, L. (2022). Reaktualisasi Pemahaman Hakikat Dan Tujuan Perkawinan Menuju Keluarga Sakinah. *Jurnal Integrasi Ilmu Syariah (Jisrah)*, 3, 278.
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jisrah/article/view/6706%0Ahttps://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jisrah/article/viewFile/6706/2708>
- Malay, M. N. (2021). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP* (Harakindo (Ed.); 1st ed.). CV. Mandani Jaya.
- Mardianto, A., Koentjoro, & Purnamaningsih, H. E. (2000). Penggunaan manajemen konflik ditinjau dari status keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan pecinta alam di universitas gadjah mada yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 111–119.

- Marini, L. & J. (2011). Gambaran Kepuasan Pernikahan Istri Pada Pasangan Commuter Marriage. *Jurnal Psikologi*, 21–25. <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Jurnal-Liza-Julinda-2.pdf>
- Matappa, A., Ginartha, N. N., & Setiawan, J. L. (2023). *Resolusi Konflik dan Pemaafan Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pernikahan Periode Awal*. 6, 135–146.
- Mayangsari, P. D., Prabowo, A., & Hijrianti, U. R. (2021). Kematangan emosi dan penyesuaian perkawinan pada pernikahan usia muda di Kabupaten Tulungagung. *Cognicia*, 9(2), 137–148. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.18168>
- Muhid, A., Nurmamita, P. E., & Hanim, L. M. (2019). Resolusi Konflik dan Kepuasan Pernikahan: Analisis Perbandingan Berdasarkan Aspek Demografi. *Mediapsi*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.5>
- Murdiana, S. (2015). Penyelesaian Konflik Perkawinan Ditinjau Dari Usia Perkawinan. *Indonesian Journal of Applied Sciences*, 5(3). <https://doi.org/10.24198/ijas.v5i3.15063>
- Nurmamita, P. E. (2018). Hubungan Antara Resolusi Konflik Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan. *Skripsi Psikologi*, 18–23.
- Olson, D., Defrain, J., & Skogrand, L. (2011). *Mariage Families* (G. Boedeker (Ed.); VII). William Glass.
- Olson, D. H., & Larson, P. J. (2009). *PREPARE / ENRICH Program : Customized Version*.
- Pamungkas, M. P., & Kinanthi, M. R. (2022). Hubungan Antara Gaya Resolusi Konflik dan Kepuasan Pernikahan pada Remaja yang Telah Menikah. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 13(2), 78–89. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v13i2.13794>
- Pamungkas, P. D., Mardhiyah, S. A., & Puspasari, M. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecanduan Game Online Pada Pemain Game Mmorpg. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 60. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i1.1643>
- Sadarjoen, S. S. (2005). *Konflik Marital: Pemahaman Konseptual, Aktual dan Alternatif Solusinya*. Refika Aditama.

- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup* (N. I. Sallama (Ed.); 13th, Jilid ed.). Erlangga.
- Saputri, S. A. (2020). Gaya Resolusi Konflik dan Kepuasan Pernikahan pada Wanita yang Menikah Muda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 361. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5356>
- Schoen, R., Astone, N. M., Rothert, K., Standish, N. J., & Kim, Y. J. (2002). Women's employment, marital happiness, and divorce. *Social Forces*, 81(2), 643–662. <https://doi.org/10.1353/sof.2003.0019>
- Shamad, M. Y. (2017). Hukum Pernikahan dalam Islam. *Istiqra'*, 5(1), 76.
- Stinson, M. A., Bermúdez, J. M., Gale, J., Lewis, D., Meyer, A. S., & Templeton, G. B. (2017). Marital Satisfaction, Conflict Resolution Styles, and Religious Attendance Among Latino Couples: Using the Actor–Partner Interdependence Model. *Family Journal*, 25(3), 215–223. <https://doi.org/10.1177/1066480717710645>
- Sudaryono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method* (Octiviena (Ed.); Kedua). PT RajaGrafindo Persada.
- Syaputra, P., & Ayuh, E. T. (2020). Komunikasi Antar Pribadi Pada Pasangan Pemain Game Online Di Kota Bengkulu. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.36085/j-sikom.v1i2.1106>
- Undang-Undang Perkawinan*. (1974). Synthesis. <https://kepegawaian.polije.ac.id/undang-undang--uu--tentang-perkawinan>
- Yee, N. (2006). Motivations for play in online games. *Cyberpsychology and Behavior*, 9(6), 772–775. <https://doi.org/10.1089/cpb.2006.9.772>
- Young, K. S. (2009). Understanding Online Gaming Addiction.Pdf. In *The American Journal of Family Therapy* (Vol. 37, pp. 355–372).



LAMPIRAN I

RANCANGAN SKALA PENELITIAN

Skala 1

NO	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dan pasangan saling memahami dengan baik				
2.	Saya tidak senang dengan karakteristik kepribadian dan kebiasaan bermain <i>game online</i> pada pasangan saya				
3.	Saya sangat senang dengan bagaimana kami mengungkapkan kasih sayang dan berhubungan secara seksual				
4.	Pasangan saya benar-benar mengerti dan bersimpati dengan setiap suasana hati saya				
5.	Saya tidak senang dengan komunikasi kami yang kurang dan merasa pasangan saya tidak memahami saya				
6.	Saya tidak puas dengan hubungan kami dengan orangtua ibu/bapak mertua, adik/kakak ipar dan teman saya				
7.	Saya tidak senang dengan keadaan dimana keuangan kami dan cara kami membuat keputusan terkait keuangan				
8.	Saya merasa sangat senang dengan bagaimana kami masing-masing mempraktikkan keyakinan agama				

	dan nilai-nilai yang kami percayai				
9.	Saya tidak puas dengan cara kami menangani tanggung jawab kami sebagai orang tua				
10.	Saya sangat senang dengan cara kami mengatur aktivitas santai dan waktu yang kami habiskan bersama				

Skala II

NO	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa perselisihan/ ketegangan yang terjadi antara saya dengan pasangan ketika salah satu diantara kami sibuk bermain <i>game online</i>				
2.	Hubungan saya dengan pasangan akan meningkat ketika saya mampu menyelesaikan perselisihan yang terjadi diantara kami				
3.	Antara saya dan pasangan akan ada yang tersakiti apabila terjadi perselisihan diantara kami akibat bermain <i>game online</i>				
4.	Saya selalu mencoba membuat pasangan saya nyaman ketika sedang berdiskusi perihal masalah yang terjadi diantara kami				
5.	Ketika saya mulai berdiskusi				

	mengenai perselisihan atau masalah dengan pasangan akibat bermain <i>game online</i> , saya selalu berhati-hati dalam memilih dan memilah kalimat pembuka untuk membentuk kesan positif				
6.	Selama berselisih dengan pasangan akibat bermain <i>game online</i> , saya tidak segan bertanya untuk sekedar mengklarifikasi pernyataan yang tidak begitu jelas kepada pasangan				
7.	Saya merasa kebutuhan pribadi saya dengan pasangan akan bertahan dengan baik, ketika saling menghargai kebutuhan dari masing-masing pihak				
8.	Ketika sedang menghadapi permasalahan dengan pasangan, saya berusaha membedakan antara kebutuhan untuk hidup rukun dan keinginan untuk memenangkan permasalahan yang terjadi				
9.	Saya berusaha menunjukkan perilaku positif, dan berharap orang lain melakukan hal yang sama				
10.	Saya merasa sangat penting untuk bertindak sesuka hati demi bermain <i>game online</i>				
11.	Saya sadar bahwa pasangan saya mungkin juga memiliki hasrat mengendalikan masalah				

	yang terjadi				
12.	Dalam perselisihan/masalah dengan pasangan, saya percaya tidak ada konsep menang atau kalah				
13.	Ketika berhadapan konflik dengan pasangan yang bermain <i>game online</i> , saya mempertimbangkan hubungan jangka panjang antara kami berdua				
14.	Dalam perselisihan dengan pasangan ketika bermain <i>game online</i> , saya cenderung mendominasi				
15.	Saya merasa hanya ada satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dengan pasangan saya yang sibuk bermain <i>game online</i>				
16.	Ketika saya berhadapan masalah dengan pasangan saya, saya cenderung memiliki kecurigaan pada pasangan yang sulit sekali dihilangkan				
17.	Saya berusaha sungguh-sungguh menemukan solusi untuk mengakhiri permasalahan dengan pasangan saya daripada menyelesaikan masalah yang hanya bersifat sementara				
18.	Ketika saya berselisih dengan pasangan terkait <i>game online</i> , saya sudah memperhitungkan solusi awal untuk menyelesaikan permasalahan				

	tersebut				
19.	Saya memiliki keinginan untuk selalu mengendalikan suatu argument (perdebatan)				
20.	Ketika saya menghadapi masalah dengan pasangan, saya meminta pasangan untuk menjelaskan situasi/keadaan yang dialaminya				
21.	Saya cenderung bernegosiasi (tawar menawar) untuk menyelesaikan perselisihan dengan pasangan				
22.	Di ujung perselisihan antara saya dengan pasangan yang bermain <i>game online</i> , sangat penting bagi saya untuk mengetahui apakah keinginan saya maupun keinginan pasangan telah terpenuhi atau tidak				



LAMPIRAN II
SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS HASIL UJI COBA
SKALA

SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.914	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.23	1.025	40
VAR00002	2.13	.911	40
VAR00003	3.25	.840	40
VAR00004	2.98	.920	40
VAR00005	2.55	1.037	40
VAR00006	2.80	1.091	40
VAR00007	2.40	.900	40
VAR00008	3.33	.764	40
VAR00009	2.78	1.143	40
VAR00010	3.03	.891	40
VAR00011	1.60	.591	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Correcte d Item- Total Correlati on	Squared Multiple Correlatio n	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	26.82	45.892	.826	.769	.906
VAR0000 2	27.92	48.020	.757	.701	.910
VAR0000 3	26.80	49.959	.652	.575	.915
VAR0000 4	27.07	48.122	.740	.832	.910
VAR0000 5	27.50	45.795	.822	.792	.906
VAR0000 6	27.25	47.064	.678	.775	.914
VAR0000 7	27.65	50.336	.569	.698	.918
VAR0000 8	26.72	49.333	.791	.770	.909
VAR0000 9	27.28	44.717	.810	.856	.907
VAR0001 0	27.03	48.435	.740	.824	.910
VAR0001 1	28.45	57.536	.058	.213	.934

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.934	.935	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.23	1.025	40
VAR00002	2.13	.911	40
VAR00003	3.25	.840	40
VAR00004	2.98	.920	40
VAR00005	2.55	1.037	40
VAR00006	2.80	1.091	40
VAR00007	2.40	.900	40
VAR00008	3.33	.764	40
VAR00009	2.78	1.143	40
VAR00010	3.03	.891	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	25.22	45.153	.823	.769	.922
VAR00002	26.32	47.148	.764	.694	.926
VAR00003	25.20	49.241	.644	.545	.931
VAR00004	25.47	47.333	.740	.819	.927

VAR00005	25.90	44.913	.831	.786	.922
VAR00006	25.65	46.233	.682	.775	.930
VAR00007	26.05	49.485	.572	.688	.934
VAR00008	25.12	48.574	.787	.762	.926
VAR00009	25.67	43.917	.812	.856	.923
VAR00010	25.42	47.481	.754	.794	.926

SKALA RESOLUSI KONFLIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.847	.859	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.23	.947	40
VAR00002	3.28	.679	40
VAR00003	2.65	1.075	40
VAR00004	3.30	.791	40
VAR00005	3.30	.687	40
VAR00006	3.03	.768	40
VAR00007	3.30	.723	40
VAR00008	3.13	.723	40
VAR00009	3.30	.758	40
VAR00010	2.75	1.149	40

VAR00011	2.15	.700	40
VAR00012	3.28	.640	40
VAR00013	3.25	.776	40
VAR00014	2.18	.931	40
VAR00015	2.10	.841	40
VAR00016	2.15	.949	40
VAR00017	2.73	.847	40
VAR00018	2.45	.932	40
VAR00019	3.25	.776	40
VAR00020	3.25	.707	40
VAR00021	2.08	.971	40
VAR00022	1.95	.876	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.83	74.097	.379	.813	.843
VAR00002	57.78	73.512	.619	.848	.835
VAR00003	58.40	76.605	.181	.800	.853
VAR00004	57.75	71.372	.687	.830	.831
VAR00005	57.75	71.987	.748	.886	.831
VAR00006	58.03	74.435	.465	.793	.839
VAR00007	57.75	72.346	.675	.791	.832


VAR000 08	57.93	76.225	.351	.842	.843
VAR000 09	57.75	72.244	.649	.847	.833
VAR000 10	58.30	68.215	.613	.856	.832
VAR000 11	58.90	81.938	-.099	.530	.857
VAR000 12	57.78	72.999	.710	.790	.833
VAR000 13	57.80	74.164	.479	.665	.839
VAR000 14	58.88	72.266	.508	.893	.837
VAR000 15	58.95	76.613	.242	.673	.847
VAR000 16	58.90	72.503	.481	.763	.838
VAR000 17	58.33	76.789	.247	.586	.848
VAR000 18	58.60	77.887	.147	.520	.853
VAR000 19	57.80	75.036	.412	.710	.841
VAR000 20	57.80	74.113	.539	.728	.837
VAR000 21	58.98	72.025	.498	.800	.838
VAR000 22	59.10	81.682	-.080	.663	.860

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.898	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.23	.947	40
VAR00002	3.28	.679	40
VAR00004	3.30	.791	40
VAR00005	3.30	.687	40
VAR00006	3.03	.768	40
VAR00007	3.30	.723	40
VAR00008	3.13	.723	40
VAR00009	3.30	.758	40
VAR00010	2.75	1.149	40
VAR00012	3.28	.640	40
VAR00013	3.25	.776	40
VAR00014	2.18	.931	40
VAR00016	2.15	.949	40
VAR00019	3.25	.776	40
VAR00020	3.25	.707	40
VAR00021	2.08	.971	40


Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	46.90	63.426	.438	.705	.888

VAR000 02	45.85	63.669	.628	.819	.881
VAR000 04	45.83	61.430	.716	.709	.878
VAR000 05	45.83	61.892	.793	.855	.876
VAR000 06	46.10	64.554	.469	.736	.886
VAR000 07	45.83	62.763	.667	.708	.880
VAR000 08	46.00	65.692	.403	.743	.888
VAR000 09	45.83	62.353	.669	.795	.879
VAR000 10	46.38	57.830	.674	.788	.879
VAR000 12	45.85	63.054	.735	.752	.879
VAR000 13	45.88	64.881	.436	.599	.887
VAR000 14	46.95	63.331	.455	.828	.887
VAR000 16	46.98	63.512	.431	.714	.888
VAR000 19	45.88	64.369	.479	.583	.886
VAR000 20	45.88	64.061	.563	.652	.883
VAR000 21	47.05	61.792	.537	.749	.884

LAMPIRAN III
SKALA PENELITIAN

SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN

NO	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dan pasangan saling memahami dengan baik				
2.	Saya tidak senang dengan karakteristik kepribadian dan kebiasaan bermain <i>game online</i> pada pasangan saya				
3.	Saya sangat senang dengan bagaimana kami mengungkapkan kasih sayang dan berhubungan secara seksual				
4.	Pasangan saya benar-benar mengerti dan bersimpati dengan setiap suasana hati saya				
5.	Saya tidak senang dengan komunikasi kami yang kurang dan merasa pasangan saya tidak memahami saya				
6.	Saya tidak puas dengan hubungan kami dengan orangtua ibu/bapak mertua, adik/kakak ipar dan teman saya				
7.	Saya tidak senang dengan keadaan dimana keuangan kami dan cara kami membuat keputusan terkait keuangan				
8.	Saya merasa sangat senang dengan bagaimana kami masing-masing mempraktikkan keyakinan agama				

	dan nilai-nilai yang kami percayai				
9.	Saya tidak puas dengan cara kami menangani tanggung jawab kami sebagai orang tua				
10.	Saya sangat senang dengan cara kami mengatur aktivitas santai dan waktu yang kami habiskan bersama				

SKALA RESOLUSI KONFLIK

NO	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa perselisihan/ ketegangan yang terjadi antara saya dengan pasangan ketika salah satu diantara kami sibuk bermain <i>game online</i>				
2.	Hubungan saya dengan pasangan akan meningkat ketika saya mampu menyelesaikan perselisihan yang terjadi diantara kami				
3.	Saya selalu mencoba membuat pasangan saya nyaman ketika sedang berdiskusi perihal masalah yang terjadi diantara kami				
4.	Ketika saya mulai berdiskusi mengenai perselisihan atau masalah dengan pasangan				

	akibat bermain <i>game online</i> , saya selalu berhati-hati dalam memilih dan memilah kalimat pembuka untuk membentuk kesan positif				
5.	Selama berselisih dengan pasangan akibat bermain <i>game online</i> , saya tidak segan bertanya untuk sekedar mengklarifikasi pernyataan yang tidak begitu jelas kepada pasangan				
6.	Saya merasa kebutuhan pribadi saya dengan pasangan akan bertahan dengan baik, ketika saling menghargai kebutuhan dari masing-masing pihak				
7.	Ketika sedang menghadapi permasalahan dengan pasangan, saya berusaha membedakan antara kebutuhan untuk hidup rukun dan keinginan untuk memenangkan permasalahan yang terjadi				
8.	Saya berusaha menunjukkan perilaku positif, dan berharap orang lain melakukan hal yang sama				
9.	Saya merasa sangat penting untuk bertindak sesuka hati demi bermain <i>game online</i>				
10.	Dalam perselisihan/masalah dengan pasangan, saya percaya tidak ada konsep menang atau kalah				
11.	Ketika berhadapan konflik				

	dengan pasangan yang bermain <i>game online</i> , saya mempertimbangkan hubungan jangka panjang antara kami berdua				
12.	Dalam perselisihan dengan pasangan ketika bermain <i>game online</i> , saya cenderung mendominasi				
13.	Ketika saya berhadapan masalah dengan pasangan saya, saya cenderung memiliki kecurigaan pada pasangan yang sulit sekali dihilangkan				
14.	Saya memiliki keinginan untuk selalu mengendalikan suatu argument (perdebatan)				
15.	Ketika saya menghadapi masalah dengan pasangan, saya meminta pasangan untuk menjelaskan situasi/keadaan yang dialaminya				
16.	Saya cenderung bernegosiasi (tawar menawar) untuk menyelesaikan perselisihan dengan pasangan				

LAMPIRAN IV
TABULASI DATA PENELITIAN

Tabulasi Data Kedua Variabel

NO	Kepuasan Pernikahan	Resolusi Konflik	NO	Kepuasan Pernikahan	Resolusi Konflik
1	25	49	26	14	33
2	18	42	27	15	31
3	23	48	28	33	56
4	28	46	29	31	50
5	29	55	30	32	48
6	22	42	31	33	49
7	18	37	32	28	48
8	31	51	33	30	54
9	15	32	34	35	62
10	29	48	35	40	58
11	35	59	36	25	54
12	35	53	37	32	52
13	13	35	38	28	53
14	35	50	39	25	51
15	30	49	40	40	60
16	29	53			
17	30	47			
18	14	29			
19	40	61			
20	32	53			
21	30	49			
22	35	55			
23	26	50			
24	35	51			
25	40	62			

LAMPIRAN V
HASIL UJI ASUMSI

Descriptives

			Statistic	Std. Error
kepuasan pernikaha n	Mean		31.24	.843
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.53	
		Upper Bound	32.96	
	5% Trimmed Mean		31.25	
	Median		31.00	
	Variance		23.439	
	Std. Deviation		4.841	
	Minimum		22	
	Maximum		40	
	Range		18	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		.191	.409
	Kurtosis		-.395	.798
	Resolusi konflik	Mean		52.30
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	50.59	
		Upper Bound	54.02	
5% Trimmed Mean			52.25	
Median			51.00	
Variance			23.405	
Std. Deviation			4.838	
Minimum			42	
Maximum			62	
Range			20	
Interquartile Range		6		

Skewness	.448	.409
Kurtosis	-.146	.798

HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepuasan pernikahan * Resolusi konflik	Between Groups	(Combined)	510.727	16	31.920	2.134	.070
		Linearity	397.416	1	397.416	26.568	.000
		Deviation from Linearity	113.311	15	7.554	.505	.903
	Within Groups		239.333	16	14.958		
Total			750.061	32			



LAMPIRAN VI HASIL UJI HIPOTESIS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kepuasan pernikahan	.098	33	.200*	.959	33	.242
Resolusi konflik	.121	33	.200*	.953	33	.159

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Correlations

		kepuasan pernikahan	Resolusi konflik
kepuasan pernikahan	Pearson Correlation	1	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Resolusi konflik	Pearson Correlation	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN VII

HASIL SUMBANGAN EFEKTIF VARIABEL INDEPENDEN

Variabel	Koefisien Korelasi (r_{xy})	r^2	Sumbangan Efektif
Resolusi Konflik	0.728	0.530	53%

Sumbangan Efektif (SE) variabel resolusi konflik (X) terhadap kepuasan pernikahan (Y)

$$Sex_1 \% = R_{xy}^2 \cdot 100\%$$

$$Sex_1 \% = 0.530 \cdot 100\%$$

$$Sex_1 \% = 53\%$$



DATA SKOR PENILAIAN SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
2	1	1	3	2	1	2	1	3	1	3
3	2	1	3	3	2	3	1	3	2	3
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
5	3	2	4	3	2	4	2	4	3	2
6	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2
7	2	1	3	1	1	1	3	3	1	2
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
9	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1
10	4	1	3	3	3	4	2	3	3	3
11	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
12	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4
13	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1
14	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4
15	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3
16	4	3	4	4	1	1	1	4	3	4
17	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
18	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4
21	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4
23	4	2	4	4	1	1	1	4	1	4
24	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2
27	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2
28	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3
29	4	2	3	3	2	4	2	4	4	3
30	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3
31	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3
32	3	2	3	2	2	4	2	3	4	3

33	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
34	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3
37	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4
38	4	2	4	4	3	1	1	4	1	4
39	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

DATA SKOR PENILAIAN SKALA RESOLUSI KONFLIK

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3
3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3
4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
5	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4
6	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	4	3
7	1	4	4	2	3	2	3	2	1	3	3	1	2	1	1	3
8	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3
9	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	1	3	2
10	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2
11	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
12	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	1	4	4
13	1	3	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	4	2
14	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	2	1	4	3
15	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	4
16	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	2	1	4	4
17	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	4
18	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4
20	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3
23	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4

24	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3
25	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
26	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3
27	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2
28	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4
29	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4
30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	3	4	4
33	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	3	1	4	1	4	4
34	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4
35	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3
36	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4
37	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3
38	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2
39	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 2026 /Un.16 / P1 /KT/ IX/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**KEPUASAN PERNIKAHAN DI TINJAU DARI RESOLUSI KONFLIK PADA INDIVIDU YANG
MEMILIKI PASANGAN YANG KECENDRONGAN KECANDUAN GAME ONLINE**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
RURI SONIA PUTRI	1931080194	FUSA/ PSI

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan di **Fakultas/ Prodi** dengan tingkat kemiripan sebesar 13 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 September 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Kepuasan Pernikahan

by Ruri Sonia Putri

Submission date: 03-Sep-2023 07:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 2156727777

File name: skripsi_ruri.pdf (569.88K)

Word count: 9563

Character count: 54347

Kepuasan Pernikahan

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1%
4	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.umsb.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Student Paper	<1%
8	jurnal.uii.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
11	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	<1%
12	core.ac.uk Internet Source	<1%

repository.uin-suska.ac.id

13	Internet Source	<1 %
14	journal.uc.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.detik.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
17	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %
19	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
22	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
23	jonedu.org Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
25	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
27	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

28	id.scribd.com Internet Source	<1 %
29	jurnal.umb.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to umc Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
32	psikologi.unair.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
34	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
35	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
36	Nada Kurnada, Rossi Iskandar. "Analisis Tingkat Kecanduan Bermain Game Online terhadap Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
37	ejournal.atmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
38	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
40	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
41	lppm-unissula.com Internet Source	<1 %

42 repository.bku.ac.id <1 %
Internet Source

43 www.digtara.com <1 %
Internet Source

44 bk.ppj.unp.ac.id <1 %
Internet Source

45 journal.unesa.ac.id <1 %
Internet Source

46 repository.iainpurwokerto.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 3 words

Exclude bibliography On